

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam sebuah Negara, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Pendidikan menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara.

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dalam penyelenggaraannya tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi maupun peningkatan profesionalisasi dan sistem manajemen tenaga kependidikan, tetapi harus didukung oleh sumber daya manusia sebagai peserta didik.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memegang peranan penting untuk menghasilkan tenaga ahli yang tangguh dan kreatif dalam menghadapi tantangan pembangunan. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada Perguruan Tinggi.

Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun (Monks, 2002). Dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir masa remaja dan permulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan (Santrock, 2002).

Mahasiswa sebagai subjek yang menuntut ilmu di perguruan tinggi tidak akan terlepas dalam aktivitas belajar setiap harinya. Mahasiswa menghadapi tuntutan untuk membaca berbagai *literature*, menyerahkan tugas ataupun melakukan penyajian materi secara konstan. Dalam menyikapi tuntutan itu kebanyakan mahasiswa masih menunda mengerjakan tugas sampai mendekati tenggat waktu penyerahan tugas atau sampai mendapat teguran terkait kelambanan mereka.

Pengalaman penulis sendiri ketika diberikan tugas-tugas oleh dosen terkadang masih menunda-nunda. Misalnya ketika dosen memberikan tugas membaca *literature* maupun mengerjakan makalah individu atau kelompok, penulis tidak segera mengerjakan tugas tersebut karena lebih tertarik pada aktivitas-aktivitas lain yang lebih menyenangkan seperti jalan-jalan ataupun menonton televisi. Sehingga pengerjaan tugas tidak maksimal karena tergesa-gesa.

Keadaan seperti yang diuraikan tersebut tidak dialami sendiri oleh penulis. Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada mahasiswa di lingkungan Fakultas Dakwah pada tanggal 22-23 Mei 2012, penundaan merupakan salah satu kebiasaan yang sering dilakukan mahasiswa dalam menghadapi tugas-tugas mereka seperti mengumpulkan makalah individu maupun kelompok dan belajar untuk menghadapi UTS atau UAS.

Apabila mahasiswa diberikan tugas oleh dosen maka masih banyak mahasiswa yang mengatakan “santai aja ah, masih lama ini dikumpulnya”. Selain itu mahasiswa akan bertanya kepada dosen kapan terakhir

mengumpulkan tugas.

“Tugas dari dosen sih selalu aku kerjakan tapi kalau waktunya lama ya nyantai aja..Biasanya aku jalan-jalan dulu sama temen-temen, tugasnya kan masih lama.”

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu mahasiswa Fakultas Dakwah tersebut, biasanya mahasiswa seperti itu akan mengerjakan tugas pada saat satu hari sebelum dikumpulkan. Tugas yang diserahkan pun tidak maksimal karena mereka mengerjakan tugas tersebut dengan tergesa-gesa.

Jika kita langsung mengerjakan tugas tersebut tanpa menunda-nunda maka kita bisa memikirkan tugas tersebut dengan baik dan hasil yang kita dapatkan jauh lebih baik dibanding mengerjakan tugas sehari sebelum *deadline* karena tidak ada persiapan yang matang.

Fenomena pada mahasiswa yang menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna merupakan salah satu indikator kecenderungan prokrastinasi akademik (Ghufron, 2003).

Menurut Solomon & Rothblum (Ghufron, 2003) prokrastinasi merupakan suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna.

Sedangkan istilah prokrastinasi akademik didefinisikan sebagai suatu kecenderungan tidak logis untuk menunda pada awalnya dan atau

menyelesaikan tugas akademis (dalam Senecal, Julien, & Guay, 2003). Setiap orang, baik tua maupun muda, pengangguran atau profesional yang sukses dapat menjadi prokrastinator karena prokrastinasi tidak membedakan atas dasar ras, kepercayaan, jenis kelamin ataupun suku bangsa (Burka & Yuen, dalam Fibrianti, 2009).

Prokrastinasi akademik dalam penelitian ini dipandang hanya sebagai perilaku penundaan yaitu setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan.

Menurut Green jenis tugas yang menjadi obyek prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik (Ghufron, 2003). Misalnya tugas membaca buku, mengumpulkan makalah, belajar untuk UTS maupun UAS dan sebagainya.

Prokrastinasi akademik merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi pada kalangan mahasiswa. Ellis & Knaus menemukan bahwa hampir 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam makna luas (Rumiani, 2006). Sejalan dengan itu, Beswick, Rothblum, dan Mann menemukan bahwa 46% mahasiswa selalu atau hampir selalu berprokrastinasi dalam pengerjaan tugas penulisan, 35% mahasiswa mengaku bahwa pengerjaan tugas tersebut selalu atau hampir selalu menimbulkan masalah (Tjundjing, 2006).

Berkembangnya perilaku prokrastinasi di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik dan psikologis, sedangkan faktor eksternal dapat berupa tugas yang banyak. Faktor internal yang meliputi psikologis yaitu berupa karakteristik kepribadian seseorang.

Bernard mengatakan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan adanya karakteristik kepribadian tertentu yang berhubungan dengan prokrastinasi (Catrunada & Puspitawati, 2008). Schouwenburg & Lay berpendapat bahwa prokrastinasi akademik disebabkan oleh karakteristik kepribadian seperti rendahnya tingkat *conscientiousness* yang dimiliki seseorang (dalam Senecal, Julien, & Guay, 2003).

*Conscientiousness* merupakan salah satu dimensi kepribadian *Big Five* dari analisis faktor kata sifat yang digunakan untuk menggambarkan kepribadian (Goldberg, dalam Friedman & Schustack, 2008). *Big Five Personality* merupakan pendekatan dalam psikologi kepribadian yang mengelompokkan *trait* kepribadian dengan analisis faktor. Tokoh pelopornya adalah Allport dan Cattell.

*Conscientiousness* digambarkan sebagai kontrol sifat impulsif yang diperoleh dari lingkungan sosial terhadap perilaku yang berorientasi pada tugas dan tujuan (John & Srivastava, 1999). Sehingga karakteristik *conscientiousness* yang dimiliki mahasiswa dapat dijadikan kontrol terhadap tujuan semula yaitu mengerjakan tugas-tugas akademik dengan segera dan lulus tepat waktu.

Menurut John & Srivastava (1999) individu yang memiliki karakteristik tersebut akan berfikir sebelum bertindak, mengikuti norma dan aturan, merencanakan, dan mengutamakan tugas. Mahasiswa akan mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan lebih mengutamakan atau fokus pada tugas-tugas yang diberikan daripada melakukan kegiatan lain yang bersifat hiburan.

Individu yang memiliki karakter *conscientiousness* tinggi akan menunjukkan perilaku penuh rencana, teratur, serius, persisten, terarah pada tujuan dan dapat mengendalikan diri (Tjundjing, 2006). Sehingga karakteristik yang dimiliki individu tersebut dapat dijadikan kontrol terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

Ada beberapa penelitian tentang hubungan karakteristik kepribadian dengan prokrastinasi akademik.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Karakteristik Kepribadian dengan Kecenderungan**  
**Prokrastinasi Akademik**

Peneliti	Judul Penelitian	Instrumen/metode Penelitian
Judith L. Johnson dan A. Michael Bloom	An Analysis of The Contribution of the Five Factors of Personality to Variance in Academic Procrastination	NEO-PI-R dan Aitken's Procrastination Inventory
Piers Steel	The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure	Meta Analytic Method
Wendelien van Eerde	A Meta-Analytically Derived Nomological Network of Procrastination	Meta Analytic Method
David C Watson	Procrastination and The Five-Factor Model: A Facet Level Analysis	NEO-PI-R dan the Procrastination Assessment Scale for Students
Clarry Lay, Alexandra Kovacs, David Danto	The Relation of Trait Procrastination to The Big-Five Factor Conscientiousness: An Assessment with Primary-Junior School Children Based on Self-Report Scales	Revised NEO Personality Inventory dan NEO Five-Factor Inventory
Edwin Adrianta Suriyah dan Sia Tjundjing	Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan <i>Conscientiousness</i>	Big Five Inventory dan Aitken Procrastination Inventory

Beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan adanya hubungan antara karakteristik kepribadian *conscientiousness* dengan prokrastinasi akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki karakter *conscientious* yaitu terstruktur, tekun serta memiliki kendali diri yang baik cenderung terhindar dari prokrastinasi (Suriyah & Tjundjing, 2007).

Secara umum prokrastinasi merupakan masalah yang sangat serius yang membawa konsekuensi bagi prokrastinator. Menurut Burka & Yuen (2008) konsekuensi dapat berupa perasaan frustrasi, perasaan bersalah, lemahnya performa akademis dan pekerjaan, dan hilangnya kesempatan.

Selain itu prokrastinasi ternyata memberi dampak buruk bagi prestasi seseorang. Hasil meta analisis Tjundjing (2006) menunjukkan bahwa prokrastinasi berkorelasi negatif dengan prestasi yaitu  $r = -0.270$ . Mahasiswa yang memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi mendapatkan prestasi akademik yang rendah.

Studi longitudinal yang dilakukan oleh Tice dan Baumeister (1997) ditemukan bahwa prokrastinasi memang meringankan stres, akan tetapi hanya dalam periode waktu yang singkat. Prokrastinasi memang memiliki keuntungan dalam mengurangi stres akibat tuntutan tugas, akan tetapi seiring berjalannya waktu dan mendekatnya batas penyelesaian tugas ternyata tingkat stres pada prokrastinator meningkat dan bahkan bertambah.

Steel berpendapat bahwa sekalipun prokrastinasi terkadang tidak merugikan, namun prokrastinasi tidak pernah menguntungkan (Tjundjing, 2006). Dampak positif dari prokrastinasi pada jangka pendek tidaklah sebanding dengan dampak negatif yang harus dibayar pada jangka panjang.

Sesungguhnya anjuran untuk tidak menunda-nunda terdapat dalam ajaran Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist ke dua belas berikut ini:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:  
 مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ (حديث حسن رواه الترمذی  
 وغيره هكذا)

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: merupakan tanda baiknya Islam seseorang, dia meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya." (Hadist hasan riwayat Turmuzi dan lainnya)

Selain hadist tersebut diatas, ada salah satu hadist yang juga menganjurkan memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Hadist tersebut berbunyi:

اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ وَصِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ  
 وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَشَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ (رواه البهقي  
 عن ابن عباس)

Artinya: "Pergunakan lima perkara sebelum lima perkara. Pertama, kehidupanmu sebelum datang kematianmu. Kedua, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu. Ketiga, masa luangmu sebelum datang masa

*sibukmu. Keempat, masa mudamu sebelum datang masa tuamu. Kelima, masa kayamu sebelum datang masa miskinmu." (HR Baihaqi dari Ibnu Abbas)*

Kedua hadist tersebut merupakan anjuran agar memanfaatkan waktu secara optimal dan meninggalkan sesuatu atau aktivitas yang tidak bermanfaat. Harta hilang mungkin bisa dicari. Namun jika waktu yang hilang, sedikit pun tidak akan pernah bisa diganti. Karena itu, Rasulullah SAW selalu menasihati pada sahabat agar tidak menunda sesuatu yang bisa segera dikerjakan.

Sebagaimana harapan dari sebuah institusi pendidikan, *output* pendidikan diharapkan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mereka dapat bersaing dalam era sekarang dan mendatang. Mahasiswa diharapkan menjadi tulang punggung atau penerus guna menjadi tenaga profesional yang berkualitas untuk membangun bangsa dan Negara.

Pascale berpendapat bahwa daya saing yang dimiliki seseorang tergantung pada perilaku yang berorientasi pada kesempatan, tidak statis dan tidak membuang waktu dengan percuma (Rumiani, 2006). Sehingga apabila mahasiswa masih melakukan kebiasaan menunda-nunda dalam proses pengerjaan berbagai tugas akademik maka mereka masih belum bisa menjadi sumber daya manusia yang siap bersaing di kancah internasional.

Beberapa hasil penelitian dan pengamatan yang telah dipaparkan sebelumnya membuat penulis tertarik mengambil tema prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh besarnya proporsi mahasiswa yang mengaku berprokrastinasi namun juga menimbulkan beberapa konsekuensi negatif bagi prokrastinator.

Alasan memilih mahasiswa fakultas dakwah sebagai populasi dalam penelitian ini dikarenakan terdapat realita lapangan yang menunjukkan adanya kecenderungan prokrastinasi akademik.

Selain itu beberapa hasil penelitian tentang hubungan karakteristik kepribadian *big five* dengan prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa *conscientiousness* merupakan prediktor negatif terkuat terhadap kecenderungan perilaku prokrastinasi dibandingkan dengan keempat karakteristik kepribadian lainnya. Hal tersebut membuat penulis memilih karakteristik kepribadian *conscientiousness*.

Visi dan misi dari Fakultas Dakwah IAIN Surabaya yang menjadikan pusat pengembangan ilmu dakwah dan ilmu sosial yang unggul dan kompetitif membuat penulis tertarik melaksanakan penelitian di Fakultas Dakwah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Karakteristik Kepribadian *Conscientiousness* dengan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Surabaya”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan karakteristik kepribadian *conscientiousness* dengan kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Surabaya

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik kepribadian *conscientiousness* dengan kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Surabaya

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang psikologi pendidikan yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik dan karakteristik kepribadian *conscientiousness*.

### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan menjadi umpan balik dalam rangka membina dan meningkatkan kualitas belajar mahasiswa serta menerapkan strategi pembelajaran yang efektif sehingga kecenderungan perilaku prokrastinasi mahasiswa dapat dihindarkan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari:

**BAB I Pendahuluan** meliputi; latar belakang masalah yang merupakan paparan dari realita di lapangan dan idealita sesuai dengan teori, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Pustaka** yang meliputi; landasan pustaka yang berisikan pembahasan teori tentang prokrastinasi akademik terdiri dari: definisi prokrastinasi akademik, faktor-faktor penyebab, ciri-ciri prokrastinasi, konsekuensi prokrastinasi, dan prokrastinasi dalam perspektif islam selanjutnya dipaparkan pembahasan tentang *conscientiousness* yang terdiri dari: definisi kepribadian, pendekatan *trait* dalam kepribadian, faktor-faktor penyebab, karakteristik kepribadian *conscientiousness* dilanjutkan dengan kaitan teori yang menghubungkan antara *conscientiousness* dengan prokrastinasi akademik, serta kerangka teori dan hipotesis penelitian

**BAB III Metodologi Penelitian** meliputi; rancangan penelitian, subjek penelitian yang membahas tentang deskripsi penentuan subyek penelitian, instrumen penelitian, uji validitas, uji reliabilitas dan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** meliputi; hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi proses pelaksanaan penelitian dan deskripsi hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian

**BAB V Penutup** meliputi: kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran